

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri (2020:7) mengemukakan bahwa sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berintraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan. Menurut Darmawan (2016:13) menjelaskan Sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan, yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sub-subsistem tersebut merupakan pengelompokan dari beberapa komponen yang lebih kecil, bagaimana mereka berkelompok pada interpretasi mereka.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai pengertian sistem maka dapat dinyatakan bahwa sistem merupakan salah satu fase dari daur ulang hidup sistem, bagian-bagian komponen yang dikumpulkan satu sama lain baik fisik maupun non fisik demi suatu sasaran tertentu.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2021:10) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang mengakumulasi, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Menurut Krismiaji (2020:4) “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.”

Berdasarkan dari penjelasan menurut para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mencatat, dan memproses

data secara terperinci. Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna dalam mengendalikan dan mengoperasikan bisnisnya.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama penyusunan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menurut La Midjan (2018: 12) adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan informasi, yaitu informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu, dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan.
2. Untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, yaitu sistem pengendalian internal yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan. Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan pengendalian internal.
3. Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha, ini berhubungan dengan adanya biaya-biaya untuk menyusun sistem informasi akuntansi seefisien mungkin.

Selanjutnya Menurut Romney & Steinbart (2019:11) menyatakan tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personal dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personal organisasi.
3. Membelikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mengumpulkan, menyimpan data dan mengolah data yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi.

2.1.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat. Menurut Romney dan Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagai pengetahuan
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
- e. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan, menurut Romney dan Steinbart (2018:20) memiliki beberapa cara, yaitu:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manfaat sistem informasi akuntansi juga ialah menambah nilai bagi organisasi, sehingga suatu perusahaan harus merancang sistem informasi akuntansi dengan baik.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi membentuk sebuah sistem (Romney & Paul John Steinbart, 2020). Komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan menjalankan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan instruksi, baik manual maupun otomatis yang terlibat di dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data tentang aktivitas organisasi.

3. Data tentang organisasi dan proses bisnisnya.
4. Perangkat lunak (software) yang digunakan untuk memproses data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengirimkan data dan informasi
6. Pengendalian internal dan jaminan keamanan yang membantu menjaga keamanan data di dalam sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2017:207) komponen yang diperlukan dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*
Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Bagian-bagian *hardware* terdiri dari:
 - a. Bagian *Input (Input Device)*
 - b. Bagian Pengolah Utama dan Memori
 - c. Bagian *Output (Output Device)*
 - d. Bagian Komunikasi
2. *Software*
Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan *software* meliputi:
 - a. *Operating System* (sistem operasi)
 - b. *Interpreter* dan *Compiler*
 - c. Perangkat Lunak Aplikasi
3. *Brainware*
Brainware dalam orang yang menggunakan sistem, atau biasanya juga disebut sebagai sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) SI/SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.
4. Prosedur
 Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.
5. *Database*
Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi
 Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau

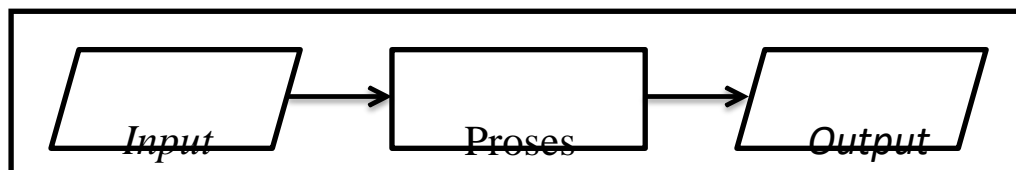
informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas pengguna atau orang yang menjalankan sistem (*Brainware*), *Database*, Infrastruktur teknologi informasi berupa *software* dan *hardware*, juga diperlukan prosedur dan sistem pengendalian internal. Komponen-komponen tersebut memiliki peranan masing-masing agar sistem dapat berjalan dengan lancar.

2.1.6 Komponen Sistem

Menurut Susanto (2017:26), tiga komponen sistem adalah sebagai berikut:

1. Input, merupakan segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem.
2. Proses, merupakan perubahan dari input menjadi output.
3. Output, merupakan hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.



Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Gambar 2.1 Komponen Sistem

Berdasarkan komponen sistem di atas memiliki tiga proses, yaitu *input* jenis data yang akan kita proses, selanjutnya proses yang akan diolah untuk menghasilkan *output*, dan yang terakhir *output* data yang telah diolah. Dari ketiga proses tersebut sangatlah penting bagi perusahaan untuk menghasilkan *output* persediaan barang.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut Kasmir (2018:13) Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat atau gudang. Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Menurut Vikaliana, dkk. (2020:3) mengemukakan pengertian persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan dimaksudkan untuk dijual kembali baik itu berupa bahan baku untuk diproduksi menjadi suatu produk jadi ataupun berupa *finished goods* yang telah siap untuk dijual. Sementara itu, persediaan yang dimaksud pada penelitian ini merupakan persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang itu sendiri dapat diartikan persediaan barang yang disimpan dan sudah siap dijual.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Menurut Krismiaji dalam penelitian yang dilakukan Viola *et.al.*, (2017:155) sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer apabila jenis tertentu memerlukan penambahan, dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah bahan baku) dan jumlah produk jadi. Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi dan persediaan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan adalah sebuah sistem yang mencatat, dan memproses data persediaan barang secara terperinci. Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi berupa stok barang, harga jual, harga beli dan keterangan lainnya yang berguna bagi pengguna dalam mengendalikan dan mengoperasikan bisnisnya.

2.2.3 Sistem Pencatatan Persediaan

Beberapa perusahaan menggunakan salah satu dari dua sistem untuk pencatatan persediaan, yaitu sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) atau sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*). Berikut ini

sistem pencatatan persediaan menurut Kieso *et.al.*, (2017:550):

1. Sistem Perpetual (*Perpetual Inventory System*)
Sistem terus melacak perubahan dalam akun persediaan. Artinya, perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang langsung dalam akun persediaan saat terjadinya. Fitur akuntansi sistem persediaan perpetual adalah sebagai berikut:
 - a. Pembelian barang dagang untuk dijual kembali atau bahan baku untuk produksi didebit ke perusahaan bukan ke pembelian;
 - b. Biaya angkut didebit ke persediaan, bukan ke pembelian. Retur dan penyisihan pembelian serta diskon pembelian dikreditkan ke persediaan bukan ke akun terpisah;
 - c. Beban pokok penjualan dicatat pada saat setiap penjualan dengan mendebit beban pokok penjualan dan mengkredit persediaan;
 - d. Buku besar pembantu catatan persediaan individual dipertahankan sebagai pengukuran pengendalian. Catatan buku besar pembantu menunjukkan jumlah dan biaya setiap jenis persediaan yang ada.
 Sistem persediaan perpetual memberikan catatan saldo terus-menerus dalam akun persediaan dan akun beban pokok penjualan.
2. Sistem Periodik (*Periodic Inventory System*).
Perusahaan mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun pembelian. Perusahaan kemudian menambahkan total dalam akun pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode. Jumlah ini menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut.

Menurut Mulyadi (2018:465) menjelaskan ada dua macam metode pencatatan persediaan yaitu:

1. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)
Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan ini cocok untuk digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.
2. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*).
Dalam metode fisik persediaan, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan tidak dicatat karena tidak memakai kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan perhitungan fisik untuk mengetahui sisa persediaan yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan. Metode persediaan fisik ini cocok untuk digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang

harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

Berdasarkan metode pencatatan persediaan diatas, dapat dinyatakan bahwa metode pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, yaitu metode periodic (fisik) dan metode perpetual (buku). Dalam metode perpetual, sistem terus melacak perubahan dalam akun persediaan, sedangkan pada metode periodik mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi di akhir.

2.2.4 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan berfungsi untuk menilai persediaan yang belum terjual dan menilai harga pokok penjualan suatu produk yang telah terjual dalam satu bulan. Didalam metode penilaian persediaan terdapat tiga jenis penilaian persediaan yang biasa berfungsi oleh badan usaha secara umum. Ketiga metode tersebut sangatlah penting digunakan untuk menilai persediaan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai metode penilaian persediaan yang biasanya digunakan pada perusahaan kecil, menengah maupun atas. Menurut Sari (2018: 56) terdapat tiga metode penilaian persediaan yang bisa digunakan dalam perusahaan.

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama/MPKP (First In First Out Method/FIFO)
Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk.
2. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama/MTKP (Last In First Out Method/LIFO)
Metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah.
3. Metode Rata-Rata (Average Method)
Metode rata-rata tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Penentuan harga didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Hasil perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditengah-tengah antara perhitungan metode FIFO dan

metode LIFO. Metode ini termasuk metode yang praktis digunakan.

Didalam metode penilaian persediaan mempunyai tiga metode, yaitu metode FIFO metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk, metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai persediaan yang pertama masuk. Metode tersebut menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah. Dan metode Average tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar.

2.3 Microsoft Access

2.3.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Sarwandi (2017:15) “Microsoft Access adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan, dan perusahaan kecil menengah.” Menurut Rerung (2020:10), menjelaskan bahwa Microsoft Access adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah kebawah.

Berdasarkan penjelasan di atas *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi dari *Microsoft Office* atau lebih dikenal dengan *database* merupakan sekumpulan data berupa file atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

2.3.2 Komponen Microsoft Access

Menurut Sarwandi & Cyber Creative (2017:39), Untuk memudahkan dalam pengoperasian *Microsoft Access*, maka terdapat komponen-komponen yang terdapat didalamnya, antara lain:

1. *Table*
Table digunakan untuk membuat tabel baru di dalam database.
2. *Query*

Merupakan fasilitas penyimpanan *database* yang bersifat relasional. *Query* dapat dibentuk dari penggabungan *field-field* dari beberapa tabel yang ada.

3. *Form*

Dapat digunakan untuk menambahkan, menampilkan dan mengedit data dalam sebuah *database*.

4. *Report*

Merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk menampilkan data-data sebagai suatu laporan yang dapat disusun sesuai kebutuhan.

5. *Macro*
Digunakan untuk melakukan satu atau beberapa fungsi.

6. *Switchboard*

Digunakan untuk membuat menu utama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah *table, query, form, report, macro, dan switchboard*. Tabel digunakan untuk membuat table baru di dalam database, *query* digunakan penyimpanan database, form digunakan sebagai antarmuka pengguna, report digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, makro digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan switchboard digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode program.

2.3.3 Pengertian Database

Menurut Sarwandi (2017:15) “database adalah sekumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari database tersebut.” Menurut Abdulloh (2018:103), “Database atau basis data adalah kumpulan informasi yang disimpan dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi.”

Dapat dinyatakan bahwa *database* sering disebut basis data ialah sekumpulan file atau sekumpulan informasi yang disimpan dalam komputer secara sistematis dan membentuk suatu bangun data.

2.4 Waterfall

Waterfall Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018:28), Waterfall menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain pengodean, pengujian dan tahap pendukung (support).

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018:29) berikut penjelasan pengembangan sistem yang menggunakan metode waterfall yaitu:

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak
Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara insentif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.
2. Desain
Proses desain perangkat lunak fokus pada desain program perangkat lunak, termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan proses pengkodean. Tahap ini mentransfer kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis ke tahap implementasi program.
3. Pembuatan Kode Program
Desain harus diterjemahkan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer berdasarkan desain yang dibuat selama tahap desain.
4. Pengujian
Pengujian berfokus pada logika dan fungsionalitas perangkat lunak dan memastikan bahwa semua bagian diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan memastikan output yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Pendukung (*support*) atau Pemeliharaan (*maintenance*)
Perangkat lunak dapat diubah ketika dikirim ke pengguna. Perubahan dapat terjadi karena bug yang tidak terdeteksi yang terjadi selama pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Fase dukungan atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan dari analisis spesifikasi hingga mengubah perangkat lunak yang ada, akan tetapi tidak mengulangi pembuatan perangkat lunak (software) baru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengembangan perangkat lunak yang berjalan secara sekuensial, dimulai dari analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan desain, pembuatan kode program, pengujian, dan tahap pendukung atau pemeliharaan. Proses ini menekankan dokumentasi setiap tahapan untuk memastikan transparansi dan konsistensi selama pengembangan. Tahap akhir memungkinkan penyesuaian perangkat lunak

dengan perubahan atau masalah yang muncul setelah perilsan kepada pengguna.

2.5 Langkah-langkah dalam Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan menggunakan Microsoft Access

Langkah-langkah pembuatan dilakukan agar data dapat dimanfaatkan secara optimal, perlu direncanakan dengan baik sehingga mampu menyimpan informasi secara singkat dan mudah dipahami.

Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan aplikasi sistem informasi akuntansi *Microsoft Access* menurut (www.support.microsoft.com)

1. Perancangan *database* baru, jika belum pernah membuat *database*, atau tidak memiliki *database* sebelumnya. Anda harus membuat *database* baru. Cara membuat *database* baru adalah:
 - a. Buka *Microsoft Access*;
 - b. Setelah itu, silahkan klik *Blank Database*;
 - c. Simpan *Database* difolder yang anda inginkan;
 - d. Beri nama *database* anda. Apapun;
 - e. Setelah itu, anda bisa klik *Create*.
2. Pembuatan Tabel, setelah *database* berhasil anda buat, langkah selanjutnya adalah membuat tabel-tabel yang anda butuhkan. Misalkan, anda ingin membuat *database* data mahasiswa dikelas anda, maka anda bisa membuat tabelnya dengan mengikuti langkah berikut:
 - a. Klik *View*;
 - b. Lalu, klik *Design View*;
 - c. Selanjutnya, anda akan diminta untuk menyimpan tabel anda. Misalnya, anda simpan tabel tersebut dengan naman “tb_data”
 - d. Setelah itu, ketik data apa saja yang anda butuhkan pada kolom *Field Name*;
 - e. Pada kolom sebelahnya, anda bisa memilih jenis data yang diisikan. Bisa teks, nomor, tanggal dan jenis-jenis data yang lain.
3. Pembuatan *Query*, *query* merupakan gabungan tabel atau olahan dari tabel

yang sudah anda buat sebelumnya. Anda bisa menggabungkan dua tabel dalam satu *frame* hanya dengan *query*. Fungsi atau rumus tertentu yang anda gunakan untuk mengolah data, hanya bisa anda masukkan menggunakan *query*.

- a. Klik *Create*, lalu klik *Query Design*;
 - b. Setelah itu, anda akan melihat jendela *Slow Table*. Pada jendela tersebut, anda bisa memilih tabel mana yang akan muncul pada *query*. Jika anda hanya memiliki satu tabel saja, maka hanya ada satu pilihan tabel yang muncul pada jendela tersebut. Tetapi, jika tabel yang anda miliki banyak, semua tabel tersebut akan muncul dan bisa anda pilih;
 - c. Untuk menambahkan tabel pada *query*, klik tabel pilihan anda, lalu klik *Add* pada bagian bawah jendela;
 - d. Jika seluruh tabel yang anda ingin anda tampilkan sudah selesai anda pilih, silahkan klik *Close* jendela tersebut;
 - e. Selanjutnya, pada bagian bawah layar, anda bisa mengatur *field* nama yang akan tampil pada *query*. Susun sesuai dengan keinginan anda. Jika terdapat *field* yang menggunakan rumus, maka pada *query* inilah anda bisa memasukkan rumus tersebut;
 - f. Selesai, kini waktunya anda menyimpan *query*, caranya dengan klik kanan nama *query* dipojok kiri layar tampilan *query*. Beri nama, lalu klik OK.
4. Pembuatan *Form Data*, *form* merupakan formulir yang akan memudahkan anda saat anda memasukkan data. Misalnya, anda ingin memasukkan data nilai mahasiswa bernama “Manda”, maka masukkan saja melalui *form*. Dengan *form*, mata anda tidak mudah Lelah karena melihat banyak garis atau nama mahasiswa lain. Cara membuat *form* pada *Microsoft Access* adalah sebagai berikut:
- a. Masih dengan *database* yang sudah dibuat, klik *Create*;
 - b. Lalu, klik *form* sehingga muncul bentuk *form* dengan kolom sesuai *field* nama yang dibuat pada tabel sebelumnya;
 - c. Setelah itu, silahkan simpan *form* tersebut dan beri nama sesuka anda.

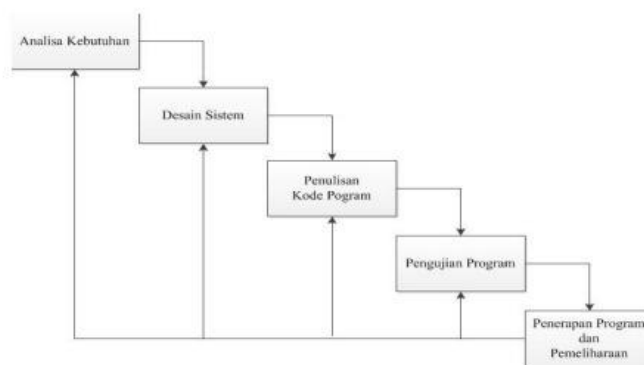
5. Untuk menyimpan data yang dimasukkan pada *form*, anda perlu membuat tombol simpan pada *form*. Caranya adalah sebagai berikut:
 - a. Klik *Home*;
 - b. Klik *View*, lalu klik *Design View*;
 - c. Selanjutnya, klik *button* dan *drag* ditempat anda ingin melakukan tombol tersebut;
 - d. Setelah itu, akan muncul jendela *Command Button Wizard*. Pada kolom *Categories*, pilih *Record Operation*;
 - e. Lalu, pada kolom *Actions*, pilih *Save Record*;
 - f. Klik *Next*;
 - g. Pada jendela selanjutnya, anda akan diberi pilihan apakah tombol tersebut diwakili gambar atau teks. Jika anda suka menggunakan teks, pilih teks;
 - h. Selesai, pilihlah *finish!* Tombol lain yang mungkin anda perlukan adalah tombol delete, tambah data, atau tombol lain. Cara membuat tombol-tombol tersebut sama saja. Anda hanya perlu memperhatikan jendela *Command Button Wizard* tombol berfungsi sesuai dengan keinginan anda

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pembuatan sistem informasi akuntansi menggunakan *Microsoft Access* tidak hanya dibutuhkan *database* penghubung antara relasi melainkan juga dibutuhkan bahasa pemrograman *access* hal ini berfungsi untuk menjalankan perintah pada saat database yang dijalankan, dengan adanya bahasa pemrograman maka aplikasi sistem informasi akuntansi dapat dijalankan sesuai dengan apa yang pengguna inginkan.

2.6 Metode Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Dalam perancangan sistem informasi akuntansi pembelian tunai ini, akan memakai Metode Waterfall, Waterfall merupakan metode yang sering digunakan oleh penganalisa sistem pada umumnya. Inti dari metode waterfall adalah pengerjaan dari suatu sistem dilakukan secara berurutan atau secara linear. Jadi

jika langkah ke-1 belum dikerjakan, maka langkah 2 tidak dapat dikerjakan. Jika langkah ke-2 belum dikerjakan maka langkah ke-3 juga tidak dapat dikerjakan, begitu seterusnya. Secara otomatis langkah ke-3 akan bisa dilakukan jika langkah ke-1 dan ke-2 sudah dilakukan. Menurut Kadir (2003) dalam Utami & Hutomo (2014) menyatakan bahwa secara garis besar metode waterfall mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: Analisa, Desain, Penulisan, Pengujian dan Penerapan serta Pemeliharaan. Tahapan metode waterfall dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.2 Tahapan Metode Waterfall

Berikut tahapan- tahapan dari metode waterfall dapat dilihat pada gambar tersebut :

1. Analisa Kebutuhan

Langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa melakukan sebuah wawancara atau studi 23 literatur. Sistem analis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari user sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh user tersebut. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen user requirement atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan user dalam pembuatan sistem. Dokumen ini lah yang akan menjadi acuan sistem analis untuk

menerjemahkan ke dalam bahasa pemrogram.

2. Desain Sistem

Tahap ini merupakan implementasi dari tahapan analisis kebutuhan yang kemudian dibuatkan perancangan dengan memanfaatkan hardware ataupun software pada komputer.

3. Penulisan Kode Program

Penulisan kode program atau coding merupakan penerjemahan design dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh programmer yang akan menerjemahkan transaksi yang diminta oleh user. Tahapan ini lah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan testing terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.

4. Pengujian Program

Tahapan akhir dimana sistem yang baru diuji kemampuan dan keefektifannya sehingga didapatkan kekurangan dan kelemahan sistem yang 24 kemudian dilakukan pengkajian ulang dan perbaikan terhadap aplikasi menjadi lebih baik dan sempurna.

5. Penerapan Program dan Pemeliharaan

Perangkat lunak yang sudah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa karena mengalami kesalahan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (peripheral atau sistem operasi baru) baru, atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.